

PENATAAN DAN PENGELOLAAN LANSKAP PEKARANGAN HOMESTAY UNTUK MENINGKATKAN LOYALITAS TAMU DI DESA TEMAJUK

¹Janiarto Paradise Pawa, ²Delyanet, ³Azzam,

¹Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

[¹janiarto@gmail.com](mailto:janiarto@gmail.com)

² Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

[²delyanet.arl@gmail.com](mailto:delyanet.arl@gmail.com)

³ Program Studi Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Sambas

[³azzamyusuf77@gmail.com](mailto:azzamyusuf77@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu faktor yang menjadi alasan rendahnya tingkat hunian homestay di Desa Temajuk adalah pengelolaan homestay yang belum dilakukan secara profesional. Aspek fasilitas homestay yang belum diperhatikan secara serius oleh pengelola salah satunya adalah halaman sekitar homestay atau bisa juga disebut sebagai pekarangan. Mitra belum menyadari pentingnya lingkungan sekitar homestay yang bersih, rapi dan indah bagi kelangsungan usaha homestay. Mitra juga belum mengetahui bagaimana metode untuk membuat lanskap pekarangan homestay menjadi lebih cantik dan indah. Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 9 orang pemilik homestay di Desa Temajuk. Pengabdian dilaksanakan dengan menyampaikan materi dan praktik tentang bagaimana menata dan mengelola lanskap pekarangan agar tamu pengguna homestay semakin meningkat jumlahnya dan memberikan kesan baik. Materi yang disampaikan terdiri dari hal tentang arti penting lanskap pekarangan, penataan lanskap dan pengelolaan lanskap pekarangan. Kegiatan praktik dilaksanakan dalam bentuk menggambar sket penataan lanskap pekarangan salah satu peserta kegiatan.

Kata kunci : *desa temajuk, pekarangan, homestay, loyalitas tamu*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi berbagai sektor ekonomi. Kepanikan melanda berbagai kalangan masyarakat yang kemudian berkontribusi pada tren penurunan industri pariwisata dunia (Bakar dan Rosbi 2020). Terjadinya wabah Covid-19 mendorong berbagai destinasi wisata di Indonesia untuk beradaptasi dengan kondisi terkini dunia pariwisata. Bisnis pariwisata di Desa Temajuk yang saat ini berfokus pada aktivitas pariwisata massal harus beralih ke bentuk wisata yang lebih aman.

Bentuk wisata yang lebih aman dalam era pandemi Covid-19 adalah bentuk pariwisata alternatif (alternative tourism). Pariwisata alternatif menjadi lebih aman karena wisatawan pada bentuk wisata ini cenderung untuk bepergian dalam kelompok kecil. Destinasi yang menjadi tujuan utama dari wisata ini umumnya adalah destinasi yang dikunjungi wisatawan dalam jumlah kecil.

Menurut Triarchi dan Karamanis (2017), pariwisata alternatif adalah sebuah bentuk oposisi terhadap pariwisata massal yang cenderung kontra produktif terhadap pembangunan berkelanjutan. Giampiccoli dan Saayman (2014) menyatakan bahwa bentuk alternatif pariwisata adalah pembangunan pariwisata yang dikonseptualisasikan dan dipraktikkan untuk meminimalkan kerusakan, atau merestrukturisasi sepenuhnya pariwisata massal demi membentuk pariwisata yang lebih berkeadilan sosial dan adanya redistribusi kekuasaan, sumber daya dan manfaat.

Homestay adalah salah satu bentuk produk *community-based tourism* yang merupakan bagian dari pariwisata alternatif untuk pembangunan berkelanjutan (Acharya dan Halpenny 2013). Malaysia, Kosta Rika, Nepal dan Thailand adalah beberapa contoh negara di mana homestay berhasil (Kwaramba dkk 2012). Pariwisata dengan homestay memberikan strategi pengembangan ekonomi potensial bagi masyarakat miskin yang menawarkan janji pekerjaan, pendapatan tambahan, dan peluang bisnis baru dengan persyaratan modal minimum (Dahles dan Bras 1999).

Secara legal formal, pengertian homestay dapat merujuk pada Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Pondok Wisata. Peraturan Menteri tersebut mendefinisikan Pondok Wisata atau Homestay sebagai suatu usaha dalam bidang akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya.

Desa Temajuk yang terletak di ujung barat Pulau Kalimantan memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata alternatif. Beberapa potensi tersebut misalnya aktivitas keseharian masyarakat nelayan seperti penangkapan ikan dengan pancing dan bubu, penangkapan dan pengolahan ubur-ubur, pengamatan terumbu karang, tracking dan pengamatan flora dan fauna di kawasan hutan lindung (Evita dan Rosalina 2017).

Untuk mendukung pengembangan wisata, masyarakat di Desa Temajuk sejak sepuluh tahun lalu telah mengembangkan berbagai fasilitas penginapan. Salah satu fasilitas akomodasi tersebut adalah homestay yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Pada saat ini terdapat lebih dari 28 homestay yang beroperasi di Desa Temajuk.

Survei pada tahun 2020 menunjukkan jumlah tamu yang diterima oleh masing-masing homestay masih sangat rendah dibandingkan dengan bentuk fasilitas penginapan lainnya. Wisatawan yang mengunjungi Desa Temajuk umumnya menjadikan homestay sebagai pilihan terakhir untuk bermalam saat penginapan lain telah penuh.

Salah satu faktor yang menjadi alasan rendahnya tingkat hunian homestay di Desa Temajuk adalah pengelolaan homestay yang belum dilakukan secara profesional. Aspek fasilitas homestay yang belum diperhatikan secara serius oleh pengelola salah satunya adalah halaman sekitar homestay atau bisa juga disebut sebagai pekarangan. Mitra belum menyadari pentingnya lingkungan sekitar homestay yang bersih, rapi dan indah bagi kelangsungan usaha homestay. Mitra juga belum mengetahui bagaimana metode untuk membuat lanskap pekarangan homestay menjadi lebih cantik dan indah.

2. METODE

2.1 Persoalan Prioritas Mitra

Desa Temajuk dengan berbagai potensi wisatanya, baik masal maupun alternatif masih sangat membutuhkan berbagai fasilitas penunjang. Termasuk dalam fasilitas yang dibutuhkan adalah akomodasi. Masyarakat Desa Temajuk saat ini telah mengembangkan konsep homestay untuk mendukung aktivitas pariwisata. Namun berdasarkan diskusi dalam survei awal yang telah dilaksanakan, masyarakat menyatakan bahwa jumlah tamu yang diterima oleh masing-masing *homestay* masih sangat rendah dibandingkan dengan bentuk fasilitas penginapan lainnya. Wisatawan yang mengunjungi Desa Temajuk umumnya menjadikan homestay sebagai pilihan terakhir untuk bermalam.

Salah satu faktor yang menjadi alasan rendahnya tingkat hunian homestay di Desa Temajuk adalah pengelolaan homestay yang belum dilakukan secara profesional. Hal ini dapat dilihat dari kondisi homestay yang seadanya dilihat dari halaman sekitar homestay atau bisa juga disebut sebagai pekarangan. Mitra belum menyadari pentingnya lingkungan sekitar homestay yang bersih, rapi dan indah bagi kelangsungan usaha homestay. Mitra juga belum mengetahui bagaimana metode untuk membuat lanskap pekarangan homestay menjadi lebih cantik dan indah.

Prioritas permasalahan diselesaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mitra belum memiliki informasi atau pengetahuan tentang kriteria standar kondisi lingkungan sekitar homestay dan tentang penataan lanskap pekarangan homestay.

2.2 Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Masalah

Jenis Pendekatan Kegiatan

Permasalahan utama mitra diberikan solusinya dengan kegiatan pengabdian yang menggunakan pendekatan edukatif dan *community development*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tentang penataan dan pengelolaan lanskap pekarangan homestay.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan mitra tersebut adalah:

1. Sosialisasi tentang pentingnya lingkungan (lanskap pekarangan) homestay yang bersih, rapi dan indah (estetis).
2. Penyampaian materi tentang standar pengelolaan lingkungan sekitar homestay (ASEAN Standar).
3. Penyampaian materi tentang penataan dan pengelolaan lanskap pekarangan homestay yaitu:
 - 1) Penataan ruang pekarangan
 - 2) Desain penanaman tanaman
 - 3) Rencana pengelolaan lanskap pekarangan
 - 4) Praktik sederhana perancangan lanskap pekarangan homestay.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan praktik langsung untuk membuat rancangan serta rencana pengelolaan lanskap pekarangan homestay yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2021 dalam bentuk pelatihan penataan halaman pekarangan homestay. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan perangkat pemerintahan Desa Temajuk.
2. Sosialisasi ke lokasi kelompok mitra (masyarakat yang memiliki homestay)
3. Persiapan bahan, alat dan materi kegiatan.
4. Persiapan pelaksanaan kegiatan.
5. Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi dengan metode ceramah
6. Praktik pembuatan rancangan lanskap pekarangan homestay
7. Monitoring dan evaluasi kegiatan

Melalui kegiatan koordinasi dengan perangkat pemerintah Desa Temajuk dan masyarakat pengelola homestay, didapatkan dukungan, komitmen dan kontribusi berupa penyediaan tempat pelaksanaan pelatihan dan praktik. Pelaksana juga mendapatkan komitmen mitra untuk dapat mengikuti setiap kegiatan dengan serius.

Setelah pelaksanaan kegiatan, diharapkan mitra dapat menerapkan dengan segera pengetahuan yang telah didapat selama pelaksanaan kegiatan. Penerapan tersebut diharapkan dapat segera meningkatkan nilai jual homestay masyarakat sehingga akan lebih banyak tamu yang menggunakan jasanya.

2.3 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Peran mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menyediakan fasilitas gedung pertemuan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan penyampaian materi. Mitra juga menyediakan tempat pelaksanaan praktik menggambar lanskap pekarangan di rumah kediaman salah satu peserta kegiatan yang juga merupakan anggota Kelompok Pengelola *Homestay* Desa Temajuk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyampaian Materi

Rangkaian seluruh kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan koordinasi tim dengan perangkat pemerintah Desa Temajuk. Koordinasi dengan pemerintah Desa Temajuk dilakukan secara daring melalui telepon. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan informasi terkait rencana pelaksanaan.

Bersamaan dengan sosialisasi rencana kegiatan, tim PKM menyiapkan bahan, alat dan materi kegiatan. Setelah semua kebutuhan dirasa lengkap, tim berkoordinasi lagi dengan Pemerintah Desa Temajuk yang diwakili oleh ketua kelompok Pengelola homestay di rumah yang bersangkutan.

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan di Gedung Pertemuan Desa Temajuk (Gambar 1). Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari; Pentingnya lanskap pekarangan homestay, Standar pengelolaan lingkungan sekitar homestay, Penataan lanskap pekarangan homestay, Pengelolaan lanskap pekarangan homestay.



Gambar 1 Penyampaian Materi Penataan dan Pengelolaan Pekarangan

1. Pentingnya lanskap pekarangan homestay

Homestay dengan penataan dan pengelolaan lingkungan yang baik disekitar bangunan akan lebih mungkin direkomendasikan tamu kepada orang lain. Keindahan dan keunikan lingkungan di sebuah homestay juga akan meningkatkan loyalitas pelanggan [1][2]. Mengingat pentingnya penataan lingkungan sekitar homestay, maka solusi yang dapat diberikan kepada pengelola adalah akan dilaksanakan pelatihan tentang penataan dan pengelolaan lanskap pekarangan homestay.

Penataan dan pengelolaan lanskap pekarangan oleh pengelola homestay diharapkan dapat menarik wisatawan untuk menginap. Pengalaman tamu (wisatawan) yang menginap tersebut diharapkan meningkat loyalitasnya sehingga akan menginap di homestay yang sama pada kunjungan selanjutnya. Diharapkan juga tamu tersebut akan merekomendasikan homestay yang ditinggalinya kepada orang lain. Selanjutnya jumlah pengguna homestay yang meningkat akan menjadi tambahan pemasukan dan meningkatkan kesejahteraan pengelola.

Standar pengelolaan lingkungan sekitar homestay (ASEAN Standar).

Pengelolaan homestay di negara-negara Asia Tenggara merupakan isu yang menjadi perhatian bagi organisasi ASEAN. Sehubungan dengan hal tersebut, ASEAN menerbitkan standar pengelolaan homestay bagi negara-negara ASEAN [3]. Standar tersebut menjadi bagian dari materi yang disampaikan oleh tim PKM. Standar ASEAN untuk pengelolaan homestay yang berhubungan dengan lanskap pekarangan adalah;

- Lingkungan sekitar harus bebas sampah.
- Pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk (khususnya nyamuk Aedes) seperti saluran air yang tersumbat, kaleng yang dibuang, dll.
- Disarankan agar penyedia homestay dan penghuni lainnya untuk melakukan percantikan dan penghijauan desa dengan menggunakan tanaman lokal yang dipelihara secara teratur.

2. Penataan lanskap pekarangan homestay

Penataan ruang pekarangan homestay dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip desain lanskap yaitu kesatuan, keseimbangan, transisi, proporsi, irama, focalisasi, pengulangan dan kesederhanaan.

Prinsip-prinsip desain lanskap diterapkan dalam langkah-langkah penataan lanskap sebagai berikut:

- Pahami pekarangan Anda untuk pemilihan tanaman dan lokasi aktivitas.
- Ingat pengguna dengan mempertimbangkan apa yang Anda inginkan dan butuhkan
- Gunakan bentuk dan/atau tema gaya untuk membantu menentukan bentuk dan mengatur ruang
- Buat dan hubungkan ruang dengan menunjuk area aktivitas dan hubungkan dengan elemen
- Perhatikan fungsi tumbuhan baik bagi lingkungan maupun penggunaannya
- Struktur penanaman dengan menggunakan teknik massing dan layering
- Perhatikan dengan serius poin penting seperti area transisi dan titik fokus
- Perhatikan detail bahan, warna, dan tekstur permukaannya
- Perhatikan masa pertumbuhan dan kebutuhan pemeliharaan tanaman

3. Pengelolaan lanskap pekarangan homestay

Termasuk dalam kegiatan pengelolaan lanskap pekarangan adalah:

- Pembersihan taman dari sampah dan daun kering
- Perbaikan perkerasan
- Pemupukan tanaman
- Pemangkasan tanaman
- Penyulaman tanaman

3.2 Praktik Pembuatan Rancangan Lanskap Pekarangan

Kegiatan penyampaian materi tentang penataan dan pengelolaan lanskap dilanjutkan dengan praktik sederhana pembuatan rancangan lanskap pekarangan halaman rumah. Dalam praktik ini, peserta diminta untuk membuat sketsa halaman rumahnya masing-masing. Melalui gambar tersebut, lanskap pekarangan masing-masing peserta dianalisis dari aspek; potensi, ancaman, peluang dan tanda bahaya (Gambar 2).



Gambar 2 Praktik Perancangan Lanskap Pekarangan Homestay

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 9 orang pemilik homestay di Desa Temajuk. Pengabdian dilaksanakan dengan menyampaikan materi dan praktik tentang bagaimana menata dan mengelola lanskap pekarangan agar tamu pengguna homestay semakin meningkat jumlahnya dan memberikan kesan baik. Materi yang disampaikan terdiri dari hal tentang arti penting lanskap pekarangan, penataan lanskap dan pengelolaan lanskap pekarangan. Kegiatan praktik dilaksanakan dalam bentuk menggambar sket penataan lanskap pekarangan salah satu peserta kegiatan.

5. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, peserta mulai menyadari arti penting kebersihan dan keindahan pekarangan homestay yang mereka kelola. Sebagian peserta langsung membersihkan pekarangan rumahnya agar menjadi lebih bersih dan asri sesuai point yang diarahkan oleh standar homestay dari ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. P., & Halpenny, E. A. (2013). Homestays as an Alternative Tourism Product for Sustainable Community Development: A Case Study of Women-Managed Tourism Product in Rural Nepal. *Tourism Planning and Development*, 10(4), 367–387. <https://doi.org/10.1080/21568316.2013.779313>
- Bakar, N. A., & Rosbi, S. (2020). Effect of Coronavirus disease (COVID-19) to tourism industry. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, 7(4), 189–193. <https://doi.org/10.22161/ijaers.74.23>
- Dahles, H., & Bras, K. (1999). Entrepreneurs in romance: Tourism in Indonesia. *Annals of Tourism Research*, 26(2), 267–293. [https://doi.org/10.1016/S0160-7383\(98\)00098-X](https://doi.org/10.1016/S0160-7383(98)00098-X)
- Evita, R., & Rosalina, T. (2017). Pengembangan Potensi Temajuk Sebagai Destinasi Pariwisata di Kabupaten Sambas. *Jurnal Pariwisata Nasional*, 9 (April), 44–54.
- Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2014). A Conceptualisation of Alternative Forms of Tourism in Relation to Community Development. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(27), 1667–1677. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p1667>
- Kwaramba, H. M., Lovett, J. C., Louw, L., & Chipumuro, J. (2012). Emotional confidence levels and success of tourism development for poverty reduction: The South African Kwam

- eMakana home-stay project. *Tourism Management*, 33(4), 885–894.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.09.010>
- The ASEAN Secretariat Jakarta. (2016). *ASEAN Homestay Standard*, The ASEAN Secretariat Jakarta: Jakarta
- Triarchi, E., & Karamanis, K. (2017). The evolution of alternative forms of Tourism : a theoretical background. *Business & Entrepreneurship Journal*, 6(1), 39–59.